

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COLABORATIF LEARNING

**Hendri Kurniawan**

SDN 2 Kendari

*Email. hendrikurniawan086@gmail.com*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, mengetahui pengaruh motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, dan menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa setelah diterapkan model pengajaran kolaborasi. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 2 Kendari. Prosedur penelitian menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart pada tahun 1988 dari Deakin University Australia dalam buku penelitian tindakan kelas sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Asrori yang terdiri dari empat tahap yakni Rencana (*planning*), Tindakan (*action*), Pengamatan (*observation*), Refleksi (*reflection*). Hasil penelitian menunjukkan dengan menerapkan model pembelajaran *colaboratif learning*. Pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 60%. Dari tahap pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan ketuntasan belajar, namun peningkatan ini belum menunjukkan keberhasilan karena pada siklus I ini peserta didik baru mulai beradaptasi dengan model pembelajaran *colaboratif learning*. Adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan adalah  $\geq 80\%$ . Pada penelitian siklus II diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 76%. Berdasarkan dari hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti memenuhi indikator keberhasilan.

**Kata Kunci** : model pembelajaran; *colaboratif learning*; refleksi.

### ABSTRACT

*This research aims to determine the increase in learning achievement in Islamic Religious Education, determine the influence of learning motivation in Islamic Religious Education, and improve the implementation of Islamic Religious Education learning in increasing student learning achievement after implementing the collaborative teaching model. The research method uses a type of classroom action research. The research subjects were class V students at SDN 2 Kendari. The research procedure uses a research model developed by Kemmis and Taggart in 1988 from Deakin University Australia in a classroom action research book as quoted by Muhammad Asrori which consists of four stages, namely planning, action, observation, Reflection (reflection). The research results show that by implementing a collaborative learning model. In cycle I, the percentage of students' learning completeness was 60%. From the pre-cycle stage to cycle I, there was an increase in learning completeness, but this increase did not yet show success because in cycle I, students were just starting to adapt to the collaborative learning model. The success indicator that has been determined is  $\geq 80\%$ . In the second cycle of research, the percentage of completeness of students' learning outcomes was*

76%. Based on the results of data analysis, the implementation of actions in each learning cycle can be said to be successful because all aspects studied meet the indicators of success.

**Keywords:** learning model; collaborative learning; reflection

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan hal yang sangat urgent dalam meningkatkan kemajuan bangsa, dimana dalam lingkungan pendidikanlah seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan yang belum tentu dia dapatkan di lingkungan keluarga dan juga lingkungan masyarakat. Tanpa adanya pendidikan dapat dikatakan mustahil untuk memajukan bangsa ini.

Mendidik manusia menjadi makhluk sosial yang mudah berinteraksi dengan yang lain dapat diciptakan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik hanya dapat diciptakan melalui perencanaan yang baik dan tepat. Arti dari proses pembelajaran itu sendiri adalah proses mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui interaksi dan berbagai pengalaman belajar. Namun pada kenyataannya masih banyak proses pembelajaran dikelas hanya menekankan aspek pengetahuan saja, sehingga kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada kemampuan taraf pengetahuan dan ingatan.

Setiap sesuatu memiliki ruh. Ruh sebuah lembaga pendidikan adalah kualitas proses pembelajaran yang diciptakan. Dalam upaya membangun lembaga pendidikan yang efektif, apapun bentuknya menjadi tak bermakna bila tidak dibarengi dengan upaya menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi setiap siswa.<sup>1</sup>

Menjadi seorang guru tidaklah mudah, karena dalam mengajar seorang guru membutuhkan semangat, kesungguhan, keterampilan serta kesabaran yang luar biasa. Mengajar juga membutuhkan keahlian, butuh ilmu, kreativitas serta seni di dalamnya. Namun masih banyak guru yang menerapkan pembelajaran tanpa memperhatikan hal-hal yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif. Masih banyak guru yang kurang memperhatikan penggunaan model, pendekatan atau metode yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang telah disusun tidak tercapai dengan baik.

Penerapan model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Arends sebagaimana yang dikutip oleh Trianto dalam buku Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik mengatakan "*it is strange that we expect student to learn yet seldom teach them about learning, we expect student to solve problems yet seldom teach them about problem solving*" yang berarti dalam mengajar guru selalu menuntut siswa untuk belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana siswa untuk belajar, guru juga menuntut siswa untuk menyelesaikan

---

<sup>1</sup> Jamaludin, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 22

masalah, tapi jarang mengajarkan bagaimana seharusnya siswa menyelesaikan masalah.<sup>2</sup> Bentuk kejadian inilah yang selama ini terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia. Guru yang seharusnya menjadi fasilitator belum bisa menjalankan perannya sebagai pelaksana dalam dunia pendidikan. Ia hanya memberikan perintah dan belum menyampaikan bagaimana menyelesaikan perintah yang dihadapi oleh peserta didik. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan model akan berakibat fatal.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat, akan menciptakan suasana belajar yang efektif, maksudnya materi yang peserta didik dapatkan dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya untuk dihapal saja, tetapi dapat diterapkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, seharusnya guru lebih memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran Kolaboratif. Dalam model pembelajaran ini guru bertindak sebagai fasilitator, sehingga guru juga harus kreatif dalam memberikan materi kepada peserta didik, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang baik dan berkualitas. Dalam penyajiannya peserta didik dituntut untuk menemukan sendiri konsep dari materi yang dipelajarinya.

Di SDN 2 Kendari masih sering ditemukan adanya permasalahan yang berkaitan dengan model pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam dan Budi Pekerti. Selama ini dalam proses pembelajaran peserta didik cenderung pasif, tidak menghiraukan materi yang disampaikan bahkan ada beberapa peserta didik yang bercanda dengan temannya saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sering kali guru hanya menggunakan model pembelajaran yang terpusat hanya pada guru, sehingga pencapaian kompetensi hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif saja.

Melihat keadaan tersebut, maka diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik di dalam kelas. Salah satunya yaitu model pembelajaran Kolaboratif.

Menurut Dutch, pembelajaran kolaboratif merupakan pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil siswa yang bekerja sama untuk memaksimalkan hasil belajar mereka. Dengan model pembelajaran Kolaboratif ini, diasumsikan pembelajaran PAI dan BP akan menjadi menarik, karena peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

---

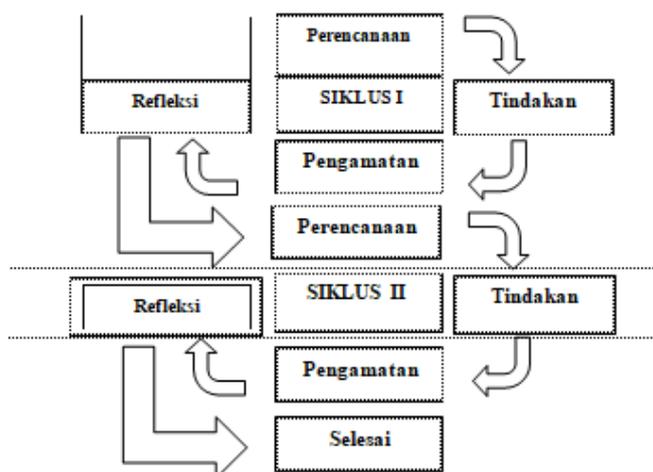
<sup>2</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Malang: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 66

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart pada tahun 1988 dari Deakin University Australia dalam buku penelitian tindakan kelas sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Asrori yang terdiri dari empat tahap yakni Rencana (*planning*), Tindakan (*action*), Pengamatan (*observation*), Refleksi (*reflection*). Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 2 Kendari Kecamatan Baruga Provinsi Sulawesi Tenggara. Subjek penelitian adalah peserta didik Fase C SDN 2 Kendari, yang berjumlah 15 orang terdiri dari: 8 orang peserta didik laki-laki dan 7 orang peserta didik perempuan. Para peserta didik berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda dan mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda pula. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa soal tes tertulis berbentuk tes isian singkat, lembar observasi kinerja guru, lembar tanggapan siswa, dan LKPD.

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti lakukan pada pembelajaran ini merujuk pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar dengan tahapan sebagai berikut.

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas<sup>3</sup>



Teknik analisis data yang peneliti gunakan untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan antara lain dengan teknik deskriptif komparatif (*statistic deskriptif komparatif*) dan teknik analisis kritis. Teknik statistik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antar siklus, sedangkan teknik analisis kritis peneliti gunakan untuk

---

<sup>3</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Referensi, 2012), h. 67

mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru pada saat proses pembelajaran siklus I berlangsung sehingga dapat peneliti jadikan sebagai bahan untuk menyusun perencanaan tindakan pada siklus II.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *colaboratif learning* dan mengetahui peningkatan hasil belajar PAI peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Colaboratif learning* pada peserta didik kelas V SDN 2 Kendari.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran (3 x 35 menit) setiap siklus. Data tentang hasil pengamatan kegiatan mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik akan dibahas secara kualitatif, sedangkan data hasil tes peserta didik akan dibahas secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.

### 1. Pra Siklus (*Pre Test*)

Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap pra siklus yang dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2023 di kelas V SDN 2 Kendari, diperoleh hasil belajar peserta didik sebagai berikut

**Tabel 4.1 Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus**

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.	Alesha Safira Ramadhani	69	Tidak Tuntas
2.	Almairah Naila Putri	77	Tuntas
3.	Andi Rezki Arfin Syahputra	77	Tuntas
4.	Andi Riffat Ainur Ivo	69	Tidak Tuntas
5.	Anugrah Fathurrohman Putra	77	Tuntas
6.	Aqila Zahra Ramadani	62	Tidak Tuntas
7.	Aqilah Farzana Salsabila	77	Tuntas
8.	Azahra Nuradha Daga	62	Tidak Tuntas
9.	Busairi Fidel Rahman	77	Tuntas
10.	Dzakiyyah Haura	85	Tuntas
11.	Fahreza Hamzah Putra	77	Tuntas
12.	Junior Al Fath Buburanda	54	Tidak Tuntas
13.	Muh. Naufal Abiyyu Ischak	46	Tidak Tuntas
14.	Muhammad Naufal Atharizz	54	Tidak Tuntas
15.	Naisya Az Zikra	77	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1040</b>	
<b>Nilai Maximal</b>		<b>85</b>	
<b>Nilai Minimal</b>		<b>46</b>	

# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.815-836

<b>Rata-rata</b>	<b>69.33</b>
------------------	--------------

Berdasarkan tabel di atas dapat ditemukan nilai rata-rata hasil pengamatan pada tahap pra siklus hanya mencapai 68.12, dengan nilai tertinggi sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 46.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Pra Siklus**

No	Rentang Nilai	Kategori	Kelas IV	
			Jumlah PD (n)	Persentase (%)
1.	91-100	Sangat Baik	0	0%
2.	81-90	Baik	1	10%
3.	70-80	Cukup	7	45%
4.	<70	Kurang	7	45%
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

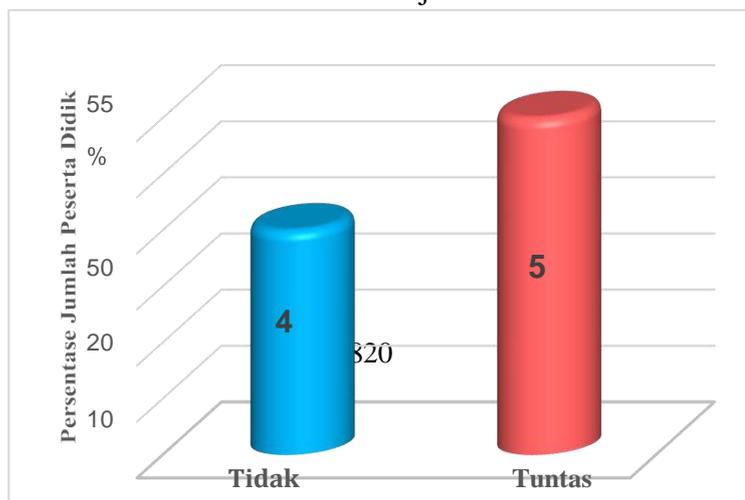
Berdasarkan tabel rekapitulasi ketuntasan belajar pada tahap pra siklus di atas terlihat dari 15 orang peserta didik terdapat 0 orang (0%) yang mendapatkan nilai kategori sangat baik. Terdapat 1 orang (10%) yang mendapatkan nilai baik. Terdapat 7 orang (45%) yang mendapatkan nilai cukup. Dan masih terdapat 7 orang (45%) peserta didik yang mendapat nilai kurang.

Hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus ini dianalisis dan didapatkan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada tahap pra siklus sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Distribusi Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pra Siklus**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 69	Tidak Tuntas	7	45%
70 - 100	Tuntas	8	55%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

**Gambar 4.1 Grafik Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pra Siklus**



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, terlihat peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar hanya sebanyak 8 orang (55%), dan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 7 orang (45%).

Pada tahap pra siklus ini masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai yang rendah. Berdasarkan data tersebut menunjukkan adanya permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik pada kelas V mata pelajaran PAI materi Infak dan Sedekah. Hal ini disebabkan oleh faktor model pembelajaran yang digunakan masih konvensional seperti masih menggunakan pola pembelajaran *teacher centered*, pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik), pembelajaran pasif, pola belajar sendiri, dan pola pembelajaran alat tunggal (buku paket PAI).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berusaha menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Colaboratif learning*. Pembelajaran ini disusun agar pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik yaitu:

- a. Pola pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered learning*).
- b. Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaksi guru-peserta didik-masyarakat lingkungan alam-sumber/media lainnya).
- c. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif.
- d. Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok.
- e. Pola pembelajaran alat tunggal (buku paket PAI) menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia (*powerpoint*, kartu, dan lain-lain).
- f. Menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan).

Hal ini diharapkan agar penerapan model pembelajaran *Colaboratif learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Infak dan Sedekah mata pelajaran PAI kelas V SDN 2 Kendari.

## 1. Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2023 dikelas V SDN 2 Kendari. Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran di siklus I ini sebanyak 15 orang.

Adapun deskripsi dari tahapan pada siklus I adalah sebagai berikut.

### a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan pada pra siklus diperoleh masih banyak peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan beberapa perencanaan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut.

- 1) Menetapkan kelas penelitian yaitu kelas V SDN 2 Kendari.
- 2) Menyusun jadwal penelitian.

- 3) Menetapkan materi pembelajaran.
- 4) Melakukan analisis kurikulum dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang digunakan.
- 5) Mempersiapkan bahan ajar yang akan gunakan dalam penelitian.
- 6) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Colaboratif learning*.
- 7) Mengembangkan materi ajar dan membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan.
- 8) Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD).
- 9) Membuat lembar obsevasi untuk peserta didik dan guru selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.
- 10) Menyusun butir-butir soal atau alat evaluasi untuk tes formatif pada siklus pertama.

## **b. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini diterapkan model pembelajaran *colaboratif learning* dengan menggunakan media powerpoint dan media gambar.

Adapun langkah-langkah pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengkondisikan kelas (memberi salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran, berdoa, literasi Al-Qur'an).
- 2) Guru melakukan apersepsi.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan pentingnya kompetensi yang ingin dicapai.
- 4) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi pembelajaran dan mekanisme pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan model pembelajaran *colaboratif learning*.
- 5) Guru menayangkan video (Stimulation)
- 6) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil (3-4 orang).
- 7) Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan menjelaskan cara pengisian LKPD tersebut.
- 8) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik atau kelompok untuk mengajukan pertanyaan.
- 9) Guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan.
- 10) Peserta didik saling bertukar informasi terkait materi yang dipelajari.
- 11) Guru berkeliling membimbing proses diskusi peserta didik.
- 12) Peserta didik menuliskan hasil diskusi tugas yang diperoleh pada LKPD.
- 13) Peserta didik mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 14) Guru mengoreksi/menanggapi jawaban hasil diskusi kelompok.
- 15) Peserta didik diajak untuk menyimpulkan/merangkum materi yang baru saja diterima.
- 16) Guru melakukan evaluasi .
- 17) Guru melakukan refleksi.

- 18) Guru memberikan penguatan.
- 19) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pedoman observasi guru dan peserta didik serta melakukan observasi terhadap evaluasi berupa tes hasil belajar PAI.

#### 1) Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan melalui lembar observasi ketika proses pembelajaran selama 3 x 35 menit pada siklus I dapat disampaikan sebagai berikut:

Aktifitas mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran *Colaboratif learning* pada siklus I mencapai 74.07% termasuk kategori baik. Artinya aktivitas mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran *colaboratif learning* sudah baik dalam pembelajaran PAI pada materi Infak dan Sedekah, namun masih perlu peningkatan lagi agar proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi.

#### 2) Observasi Aktivitas Peserta Didik

Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada tahap siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Aktifitas belajar peserta didik pada siklus I mencapai 63.33% dan tergolong dalam kriteria cukup. Hal ini terlihat pada pengamatan yang dilakukan dalam aktivitas peserta didik terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Adapun data hasil belajar PAI peserta didik kelas V SDNi 2 Kendari pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.	Alesha Safira Ramadhani	69	Tidak Tuntas
2.	Almairah Naila Putri	85	Tuntas
3.	Andi Rezki Arfin Syahputra	77	Tuntas
4.	Andi Riffat Ainur Ivo	69	Tidak Tuntas
5.	Anugrah Fathurrohman Putra	77	Tuntas
6.	Aqila Zahra Ramadani	77	Tuntas
7.	Aqilah Farzana Salsabila	77	Tuntas
8.	Azahra Nuradha Daga	69	Tidak Tuntas
9.	Busairi Fidel Rahman	77	Tuntas
10.	Dzakiyyah Haura	77	Tuntas
11.	Fahreza Hamzah Putra	69	Tidak Tuntas
12.	Junior Al Fath Buburanda	62	Tidak Tuntas
13.	Muh. Naufal Abiyyu Ischak	77	Tuntas
14.	Muhammad Naufal Atharizz	77	Tuntas

# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.815-836

15.	Naisya Az Zikra	85	Tuntas
	<b>Jumlah</b>	<b>1125</b>	
	<b>Nilai Maximal</b>	<b>85</b>	
	<b>Nilai Minimal</b>	<b>46</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>74.93</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat ditemukan nilai rata-rata hasil pengamatan pada tahap siklus I mencapai 72.08, dengan nilai tertinggi sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 46

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	Kelas II	
			Jumlah PD (n)	Persentase (%)
1.	91-100	Sangat Baik	0	0%
2.	81-90	Baik	2	8%
3.	70-80	Cukup	8	67%
4.	<70	Kurang	5	25%
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 15 orang peserta didik, Terdapat 0 orang (0%) yang mendapatkan nilai sangat baik.

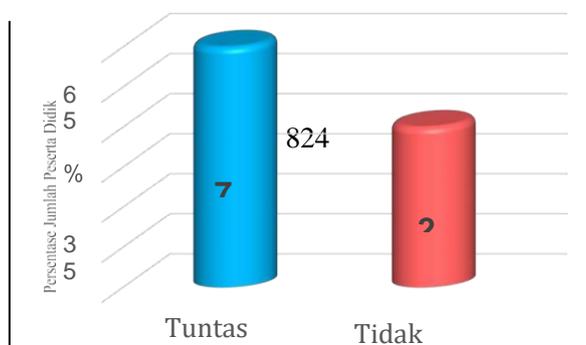
Terdapat 2 orang (8%) yang mendapatkan nilai baik. Terdapat 8 orang (67%) yang mendapat nilai cukup. Dan masih terdapat 5 orang peserta didik (25%) yang mendapat nilai kurang.

Hasil belajar peserta didik pada tahap pra siklus ini dianalisis dan didapatkan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada tahap pra siklus sebagai berikut.

Tabel 4.8 Distribusi Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 69	Tidak Tuntas	5	25%
70 - 100	Tuntas	10	75%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Gambar 4.2 Grafik Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Tahap Siklus I



Berdasarkan tabel dan grafik ketuntasan belajar di atas, terlihat peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 orang (75%), dan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 5 orang (25%).

Pada tahap siklus I ini penelitian belum berhasil karena kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal  $\geq 80\%$ , sedangkan ketuntasan hasil belajar klasikal yang diperoleh pada siklus I masih 60% termasuk dalam kategori cukup.

#### d. Tahap Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *colaboratif learning* pada siklus I, diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru pada siklus I mencapai 74.07% termasuk kategori baik. Artinya guru sudah **baik** dalam menerapkan model pembelajaran *colaboratif learning* dalam pembelajaran PAI pada materi Mari Mengaji dan Mengkaji QS. Al-Hujurat ayat 13, namun masih perlu peningkatan lagi agar proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi.
- 2) Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I mencapai 63.33% dan tergolong dalam kriteria cukup. Hal ini terlihat pada pengamatan yang dilakukan dalam aktivitas peserta didik terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran. Artinya penerapan model pembelajaran *colaboratif learning* **cukup** berdampak pada aktivitas peserta didik.
- 3) Ketuntasan belajar peserta didik mencapai 60% termasuk kriteria cukup. Artinya penerapan model pembelajaran *colaboratif learning* **cukup** bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi Infak dan Sedekah.

Pada siklus I ini merupakan pertemuan awal peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *colaboratif learning*, di mana peserta didik masih baru beradaptasi dengan model pembelajaran tersebut, hal ini menyebabkan pada pertemuan pertama proses pembelajaran kurang berjalan efektif.

Terdapat beberapa hambatan yang muncul pada saat proses pembelajaran sehingga masih perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun beberapa hambatan yang ditemukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Masih ada peserta didik yang belum paham dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *colaboratif learning*.
- 2) Beberapa peserta didik masih kurang aktif dalam diskusi dengan kelompoknya.
- 3) Masih ada peserta didik yang mengobrol dengan temannya.
- 4) Ketika hujan deras muncul disaat proses pembelajaran berlangsung, pada saat itu suara guru sudah tidak terdengar jelas sehingga peserta didik semakin banyak tidak memperhatikan pembelajarannya.
- 5) Peserta didik masih kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan

## 2. Siklus II

Siklus II pada penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2023 di kelas V SDN 2 Kendari. Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran pada siklus II ini sebanyak 15 orang. Adapun deskripsi dari tahapan pada siklus II adalah sebagai berikut.

## **a. Tahap Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka dilakukan beberapa perbaikan pada tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas ini. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut.

Mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam siklus ini adalah materi Infak dan sedekah .

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model colaboratif learning.
- 2) Mengembangkan materi ajar dan membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sesuai materi yang akan diajarkan.
- 3) Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD).
- 4) Membuat lembar obsevasi untuk peserta didik dan guru selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.
- 5) Menyusun butir-butir soal atau alat evaluasi untuk tes formatif pada siklus kedua.

## **b. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini diterapkan model pembelajaran colaboratif learning dengan menggunakan media power point atau media kartu. Adapun langkah- langkah pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengkondisikan kelas (memberi salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran, berdoa, literasi Al-Qur'an, dan menyanyikan lagu P5).
- 2) Guru melakukan apersepsi.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 4) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi pembelajaran dan mekanisme pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan model pembelajaran colaboratif learning.
- 5) Guru memotivasi peserta didik dengan melakukan ice breaking.
- 6) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil (3- 4 orang).
- 7) Guru menjelaskan materi melalui slide powerpoint. (Stimulation).
- 8) Peserta didik mengumpulkan informasi pada slide powerpoint digabungkan dengan informasi pada pengalaman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. (Data Collection)
- 9) Peserta didik saling bertukar informasi terkait materi yang dipelajari. (Data Processing)
- 10) Guru berkeliling mengamati proses diskusi dan membimbing diskusi
- 11) Peserta didik mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya. Guru dan peserta didik mengoreksi/menanggapi jawaban hasil diskusi kelompok yang tampil. (Verification)

- 12) Peserta didik dari kelompok yang lain memverifikasi jawabannya sesuai dengan penjelasan guru pada jawaban persentasi kelompok yang tampil. (Verification)
- 13) Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang baru saja diterima. (Generalization)
- 14) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- 15) Guru menutup pembelajaran dilanjutkan dengan doa dan salam.

### c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pedoman observasi guru dan pedoman observasi peserta didik serta melakukan observasi terhadap evaluasi berupa tes hasil belajar PAI.

#### 1) Observasi Aktivitas guru

Berdasarkan pengamatan melalui lembar observasi ketika proses pembelajaran selama 3 x 35 menit pada siklus II dapat disampaikan Persentase aktivitas mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran *Colaboratif learning* pada siklus II telah mencapai 90.67% termasuk kategori sangat baik. Artinya aktivitas mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran *colaboratif learning* sudah sangat baik dalam pembelajaran PAI pada materi Infak dan sedekah, namun masih perlu peningkatan lagi agar proses pembelajaran menjadi lebih baik baik lagi.

#### 2) Observasi Aktivitas peserta Didik

Adapun hasil observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran pada tahap siklus II dapat dilihat bahwa aktivitas belajar peserta didik pada siklus II mencapai 77.78% dan tergolong dalam kriteria baik. Hal ini terlihat pada pengamatan yang dilakukan dalam aktivitas peserta didik terlihat sudah mulai memahami proses pembelajaran dengan menggunakan model *colaboratif learning*.

Adapun data hasil belajar PAI peserta didik kelas V SDN 2 Kendari pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.	Alesha Safira Ramadhani	85	Tuntas
2.	Almairah Naila Putri	92	Tuntas
3.	Andi Rezki Arfin Syahputra	92	Tuntas
4.	Andi Riffat Ainur Ivo	85	Tuntas
5.	Anugrah Fathurrohman Putra	85	Tuntas
6.	Aqila Zahra Ramadani	100	Tuntas
7.	Aqilah Farzana Salsabila	85	Tuntas
8.	Azahra Nuradha Daga	67	Tidak Tuntas

# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.815-836

9.	Busairi Fidel Rahman	77	Tuntas
10.	Dzakiyyah Haura	85	Tuntas
11.	Fahreza Hamzah Putra	85	Tuntas
12.	Junior Al Fath Buburanda	85	Tuntas
13.	Muh. Naufal Abiyyu Ischak	92	Tuntas
14.	Muhammad Naufal Atharizz	85	Tuntas
15.	Naisya Az Zikra	100	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>1300</b>	
<b>Nilai Maximal</b>		<b>100</b>	
<b>Nilai Minimal</b>		<b>67</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>86.66</b>	

Berdasarkan tabel di atas dapat ditemukan nilai rata-rata hasil pengamatan pada tahap siklus II sudah mencapai 86.66, dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 67.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Kelas II	
			Jumlah PD (n)	Persentase (%)
1.	91-100	Sangat Baik	5	24%
2.	81-90	Baik	8	60%
3.	70-80	Cukup	1	8%
4.	<70	Kurang	1	8%
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 15 orang peserta didik, terdapat 5 orang (24%) yang mendapatkan nilai sangat baik. Terdapat 8 orang (60%) yang mendapatkan nilai baik. Terdapat 1 orang (8%) yang mendapat nilai cukup. Dan masih terdapat 1 orang peserta didik (8%) yang mendapat nilai kurang.

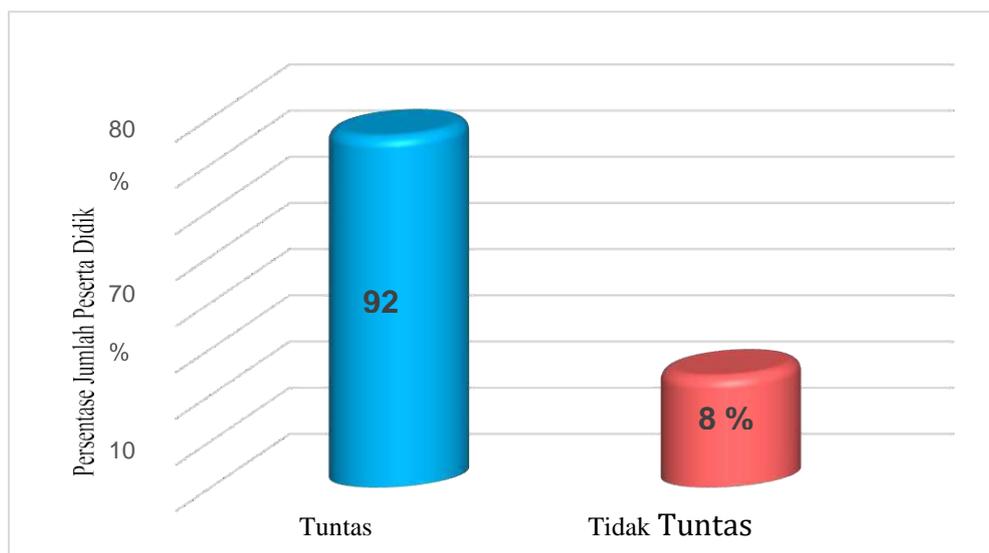
Hasil belajar peserta didik pada tahap siklus II ini dianalisis dan didapatkan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada tahap siklus II sebagai berikut.

Tabel 4.13 Distribusi Ketuntasan Belajar Peserta Didik Tahap Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
------	----------	-----------	------------

0 – 69	Tidak Tuntas	1	8%
70 – 100	Tuntas	14	92%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Gambar 4.3 Grafik Ketuntasan Belajar Peserta Didik Tahap Siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik ketuntasan belajar di atas, terlihat peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 14 orang (92%), dan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 1 orang (8%). Hal ini berarti 76% dari jumlah keseluruhan peserta didik telah memahami materi dengan baik pada siklus II ini. Namun, penelitian belum dikatakan berhasil karena kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika persentase ketuntasan hasil belajar klasikal peserta didik  $\geq 80\%$ , sedangkan ketuntasan hasil belajar klasikal yang diperoleh pada siklus II ini masih 76%.

### a. Tahap Refleksi

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *colaboratif learning* pada siklus II, diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru pada siklus II mencapai 90.67% termasuk kategori sangat baik. Artinya guru sudah **sangat baik** dalam menerapkan model pembelajaran *colaboratif learning* dalam pembelajaran PAI pada materi Infak dan sedekah, namun masih perlu pembiasaan lagi agar proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi.
- 2) Aktivitas belajar peserta didik pada siklus II sudah mencapai 77.78% dan tergolong dalam kriteria **baik**. Hal ini terlihat pada pengamatan yang dilakukan dalam aktivitas peserta didik terlihat sudah mulai aktif dalam proses

pembelajaran. Artinya penerapan model pembelajaran *colaboratif learning* sudah berdampak **baik** pada aktivitas peserta didik.

- 3) Ketuntasan belajar peserta didik sudah mencapai 76% termasuk kriteria **baik**.

Artinya penerapan model pembelajaran *colaboratif learning* sudah bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi Infak dan sedekah.

Pada siklus II ini masih terdapat beberapa hambatan yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga diperlukan adanya perbaikan. Adapun beberapa hambatan yang ditemukan pada siklus II ini adalah sebagai berikut.

- 1) Masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat ketika guru berbicara di depan kelas, masih ada peserta didik yang sibuk dengan aktivitas yang lain.
- 2) Masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang tidak memperhatikan temannya yang melakukan persentasi di depan kelas. Hal ini terlihat ketika temannya melakukan persentasi, masih ada peserta didik yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri.
- 3) Masih terdapat sebagian kecil peserta didik yang belum atau kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.

## PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Model Pembelajaran Colaboratif learning

Penerapan model pembelajaran *Colaboratif learning* dalam pembelajaran PAI pada materi Infak dan sedekah telah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan persentase pada aktivitas guru dan peserta didik pada setiap siklusnya.

#### a. Aktivitas Pembelajaran Guru

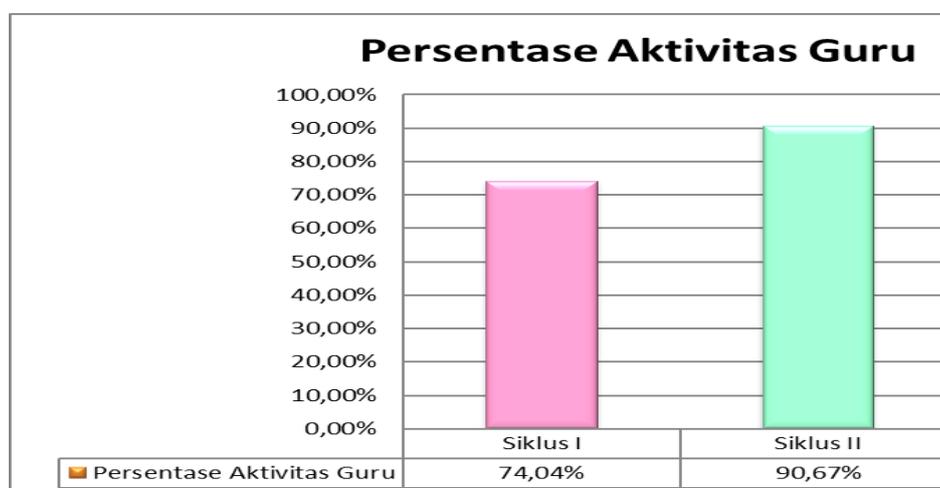
Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang diamati sesuai dengan sintaks mode pembelajaran *colaboratif learning*, meskipun masih ada beberapa aspek yang masih belum maksimal dilakukan. Untuk melihat perbandingan aktivitas guru saat pembelajaran siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.19 Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I, dan Siklus II

	Siklus I	Siklus II
<b>Persentase</b>	74.07%	90.67%

Selanjutnya data perbandingan aktivitas guru diatas disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.

Gambar 4.5 Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat pada setiap siklus terjadinya peningkatan persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *colaboratif learning*. Aktivitas guru pada siklus I adalah 74.07% dengan kriteria baik, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90.67% dengan kategori sangat baik.

Dengan adanya peningkatan aktivitas guru pada setiap siklusnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *colaboratif learning* sudah terlaksana dengan sangat baik.

#### b. Aktivitas Belajar Peserta Didik

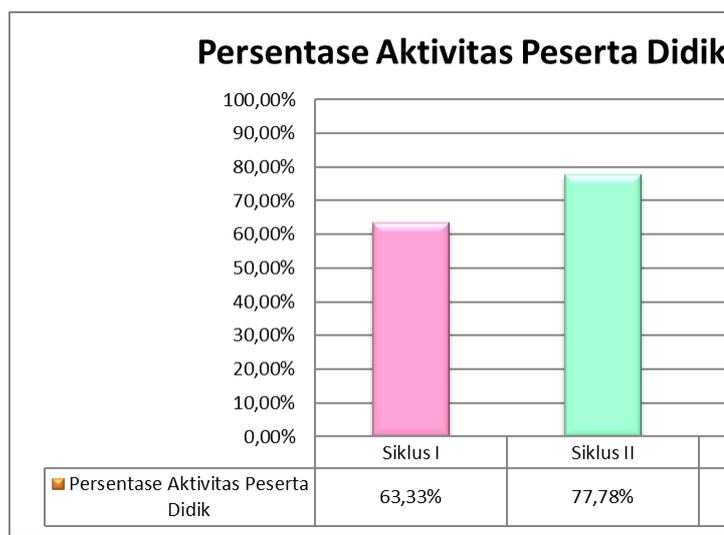
Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik diperoleh data bahwa peserta didik telah melaksanakan semua aspek yang diamati, meskipun masih ada beberapa aspek yang masih belum maksimal dilakukan. Untuk melihat perbandingan aktivitas guru saat pembelajaran siklus I, dan siklus II, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.20 Perbandingan Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I, dan Siklus II

	Siklus I	Siklus II
Persentase	63.33%	77.78%

Selanjutnya data perbandingan aktivitas belajar peserta didik diatas disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.

Gambar 4.6 Perbandingan Aktivitas Peserta Didik Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat pada setiap siklus terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *colaboratif learning*. Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I adalah 63.33% dengan kriteria cukup, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 77.78% dengan kategori sangat baik.

Dengan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada setiap siklusnya menunjukkan bahwa peserta didik sudah memahami dan tertarik terhadap penerapan model pembelajaran *colaboratif learning*, sehingga peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *colaboratif learning* dengan sangat baik.

## 2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Colaboratif learning

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *colaboratif learning* terus mengalami peningkatan. Untuk melihat perbandingan hasil belajar peserta didik mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.21 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Persentase	40%	60%	76%

Selanjutnya data perbandingan ketuntasan hasil belajar peserta didik diatas disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.

Gambar 4.7 Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik di atas, terlihat pada tahap pra siklus hanya 40% peserta didik yang tuntas dalam hasil belajarnya. Hal ini disebabkan pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*), pembelajaran satu arah, pembelajaran pasif, pola belajar mandiri/sendiri, dan pembelajaran yang hanya menggunakan alat tunggal (buku paket PAI).

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian tindakan siklus I yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *colaboratif learning*. Pada siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 60%. Dari tahap pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan ketuntasan belajar, namun peningkatan ini belum menunjukkan keberhasilan karena pada siklus I ini peserta didik baru mulai beradaptasi dengan model pembelajaran *colaboratif learning*. Adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan adalah  $\geq 80\%$ .

Pada penelitian siklus II diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 76%. Dari tahap siklus I ke siklus II terjadi lagi peningkatan ketuntasan hasil belajar, namun peningkatan ini belum menunjukkan keberhasilan karena indikator keberhasilan yang telah ditetapkan adalah  $\geq 80\%$ .

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

Peningkatan tersebut terjadi karena peserta didik sudah memahami dan tertarik dalam pembelajaran yang menggunakan model *colaboratif learning*. Peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran tersebut karena peserta didik dilatih belajar secara berkelompok, dimotivasi untuk selalu bertanya dan menjawab/menanggapi pertanyaan teman, dimotivasi agar berani tampil melakukan persentasi, dan bisa menggali informasi dari berbagai macam sumber. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *colaboratif learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dapat direkomendasi bahwa model pembelajaran *colaboratif learning* berjalan dengan sangat baik dan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya, agar proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan rekomendasi sebagai berikut:

- Untuk Guru  
Diharapkan model pembelajaran *colaboratif learning* dapat dijadikan alternatif baru yang memberikan sumbangan pemikiran dan informasi khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- Untuk sekolah  
Diharapkan pihak sekolah bisa memberikan motivasi kepada guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional agar segera melakukan inovasi dalam mengembangkan model pembelajaran akan yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aina Mulyana, 2012. *Pengertian Hasil Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (online)  
<https://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar-danfaktor.html> artikel diakses pada 24 Juli 2020.
- Ali, Mohamad, 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian II*. Bandung: IMTIMA. Asrori, Mohammad, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima. Iskandar, 2012, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi.

# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.815-836

---

- Jamaludin, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- My Sharing, 2015. *Pengertian PAI dan BP Secara Bahasa dan istilah*, (online), [http://mysharing.co/pengertian-PAI dan BP-secara-bahasa-dan-istilah/](http://mysharing.co/pengertian-PAI_dan_BP-secara-bahasa-dan-istilah/) artikel diakses pada 24 Juli 2020.
- Nata, Abudin, 2002. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ninik Sri Widayati dan Hafis Muaddab, 2012, *29 Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: CV.Garuda Mas Sejahtera.
- Rasyid, Harun dan Mansur, 2008. *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung: CV Wacana Prima. Referensi, 2018. *Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli dan Secara Umum*, (online),
- Suprihatiningrum, Jamil, 2017. *Strategi Pembelajaran (Teori&Aplikasi)*. Cet. Ke-2, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Suryabrata, Sumadi, 2002. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwandi, Sarwiji, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*,
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Malang: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sugiyono.(2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suherman, Erman, dkk.(2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-UPI.
- Wityafrianti “Peningkatan Kemampuan Berwudhu Dengan Menggunakan Metode Praktik Murid Kelas II di Sekolah Dasar Negeri 15 Air Jamban Duri Kabupaten Bengkalis” Skripsi pada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2013, h.62, tidak dipublikasikan.
- Wardhani, IGK. 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wulandari, Nila. (2018). *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Pada Materi Segi Empat Di MTS Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik*. Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Gresik

# Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 5. Desember 2023. E-ISSN: 2988-1862

Hal.815-836

---

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aksara. Arikunto, Suharsimi dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. 11: Jakarta : Bumi Aksara.
- A, Supratiknya. (2012). *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- E Kosasih. 2018. *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Lembaga Penerbit UNY.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Risma Ariyanti. (2019). *Penggunaan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Subtema Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia*. FKIP UNPAS.
- Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdakarya.